

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk meneliti anak *punk* yang menjadi subjek penelitian di Kota Bandung. Lokasi penelitian di kota Bandung adalah komunitas surga *underground* yang terletak di Jl Alun-alun timur no 3-7, Bandung dan Plaza Parahyangan yang berada di area alun-alun Kota Bandung

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti guna mendapatkan data dan informasi adalah anak *punk* yang memiliki komunitasnya sendiri dan biasa berkumpul di suatu tempat atau scene. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara satu pernyataan dengan pernyataan lainnya. Sehingga data yang didapatkan dapat teruji kebenarannya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Subjek Penelitian**

No	Subjek	Sasaran	Jumlah
1	Pemilik Distro	Distro Surga	1 orang
2	Pemilik Distro	Distro Noise 82	2 orang
3	Personil Band <i>Punk</i>	Vokalis band <i>punk</i> Errorbain dan today still mariel	2 orang
4	Anak <i>punk</i>	Anak <i>punk</i> kota bandung	2 orang
		Jumlah :	7 orang

Sumber : diolah oleh penulis (2014)

Dari data tersebut terdapat tujuh orang yang menjadi subjek penelitian untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun alasan pemilihan dari masing-masing subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pesonil band *punk* adalah mereka yang menjadi anak *punk* serta menciptakan lagu-lagu *punk*.
- b. Anak *punk* yang dijadikan subjek penelitian adalah mereka yang berpenampilan menggunakan atribut dan aksesoris *punk* serta dapat memberikan informasi mengenai *punk* tersebut.
- c. Pemilik distro di jadikan subjek penelitian karena pemilik distro-distro yang menjual aksesoris *punk* juga merupakan anak *punk* yang dapat memberika informasi yang di butuhkan dalam proses penelitian.

## **B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2012:4) merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelempok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu masalah.

Melihat kutipan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif banyak digunakan dalam eksplorasi masalah sosial dan digunakan dalam menjelaskan kompleksitas suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

Ungkapan diatas diperkuat juga oleh Bogdan dan Taylor dalam Darmadi(2013:286)mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa dalam kualitatif sumber informasi di dapatkan dari kata-kata tertulis, secara lisan maupun perilaku dari subjek yang di teliti. Sejalan dengan yang diungkapkan Darmadi (2013: 286) bahwa :

“pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”

Dari kedua pendapat diatas, penelitian kualitatif merupakan metodologi untuk memahami kemudian menjelaskan sebuah fenomena sosial dengan menghasilkan data gambaran langsung dari pandangan perilaku orang-orang yang diamati serta pada situasi alami dan tidak dimanipulasi. Selain itu menurut Sugiono (2010: 14) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang diteliti
- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek (penelitian situasi sosial)
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural atau budaya.
- f. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian
- g. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
- h. mampu membuat laporan secara sistematis jelas, lengkap, dan rinci
- i. mampu membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah serta
- j. mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas

Penelitian kualitatif harus diakui bisa digunakan dalam bidang ilmu sosial yang akan menghasilkan narasi yang kritis dan sesuai dengan etika-moral yang

berlaku pada masyarakat. Atas dasar inilah peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan menggali setiap informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian.

## 2. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam tujuan memecahkan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris yaitu, *descriptive* yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Usman dan Akbar (2009: 129) mengemukakan bahwa,

“penelitian deskriptif bukan menggambarkan atau melukiskan dalam hal sebenarnya, tetapi peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula menjelaskannya dengan kata-kata sehingga pembaca memahami dengan baik laporan hasil penelitiannya”

Penelitian deskriptif di gunakan untuk menggambarkan apa yang di dapatkan di lapangan untuk kemudian di jelaskan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami apa yang penulis gambarkan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Silasahi (2009: 27) bahwa,

“penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Banyak temuan penelitian sosial dalam jurnal digunakan untuk membuat putusan kebijakan adalah deskriptif. Hasil penelitian deskriptif juga sangat penting sebagai sumber pembentukan teori dan hipotesis”

Dari kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif digunakan sebagai penggambaran suatu objek penelitian yang nantinya yang dapat digunakan sebagai sumber teori maupun hipotesis. Sedangkan menurut Tan dalam Silasahi (2009: 28) bahwa,

“penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau sekelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis tergantung dari sedikitbanyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan”

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan berbagai keadaan yang ada di masyarakat dengan bergantung pada hipotesis dan pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah yang di teliti. Pendapat diatas diperkuat juga oleh Silasahi (2009: 28) bahwa :

“pelaksanaan penelitian deskriptif lebih terstruktur, sistematis dan terkontrol karena peneliti memulai dengan subjek yang jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut kemudian menggambarannya secara akurat”

Dari kutipan diatas dapat dipahami untuk mengumpulkan serta menyajikan hasil penelitian tentang persepsi suatu kelompok, penggunaan metode deskriptif sangatlah tepat karena dalam penelitian ini menggambarkan sifat-sifat kelompok serta hubungannya di dalam masyarakat untuk kemudian dijadikan sebuah teori atau hipotesis.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam menjawab sebuah permasalahan tentunya memerlukan sumber data yang didapatkan dari berbagai sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Rianse, Usman (2008:219) adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi. Oleh karena itulah maka wawancara itu dilakukan. Bilamana keterangan atau pendapat dengan jalan lain sudah tidak dapat diperoleh atau jalan dianggap terlalu sulit diperoleh.

Menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) Menurut Kriyantono Rachmat (2009:100) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Sehingga ini dinamakan juga wawancara intensif (*intensive-interviews*).

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator serta untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Namun tidak semua observasi bisa disebut sebagai metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset seperti pendapat yang dikemukakan Nazir dalam Kriyanto (2009:108) bahwa dapat dikatakan kegiatan observasi bila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis
- b) Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan
- c) Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d) Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya

Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam riset kualitatif. Dan keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan.

Menurut Kriyantono (2009:110) observasi partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset. Dimana periset adalah orang luar

yang netral (*outsider*) yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penulisan dokumentasi dimana tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan sumber dokumentasi secara intensif agar dapat memperoleh informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

## D. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam kualitatif tidak linier seperti dalam kuantitatif melainkan sirkuler sehingga dapat dimulai dari manapun. Jadi dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti seperti halnya kuantitatif, karena langkah-langkah dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas disebabkan desain dan focus penelitian yang dapat berubah-ubah atau bersifat *emergent*.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam tahap penelitian kualitatif:

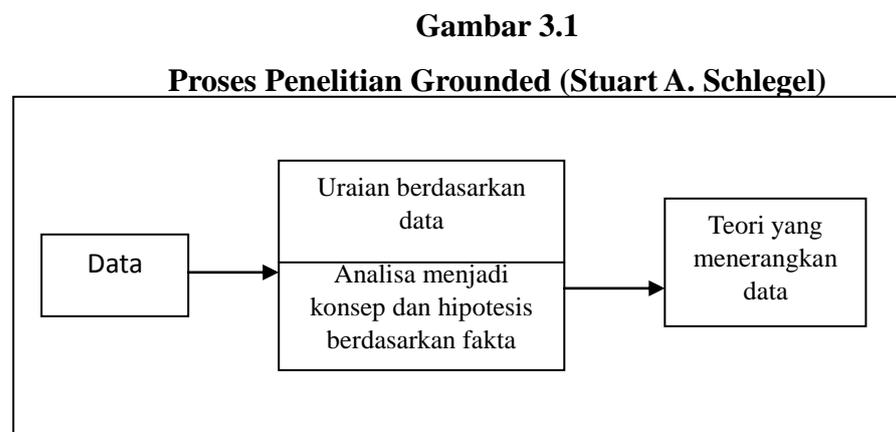
### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan berguna untuk menjajaki keadaan lapangan, masalah apa yang kiranya layak dan penting untuk diteliti. Studi lapangan bersifat anjuran baik untuk kualitatif ataupun kuantitatif. Masalah pada mulanya sangat umum kemudian mendapatkan fokus yang ditunjukkan pada hal-hal khusus. Akan tetapi, fokus itu masih dapat berubah.

### 2. Pembuatan Pradesain Penelitian

Teori yang digunakan tidak dapat ditentukan sebelumnya secara apriori. Penelitian tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori seperti dalam metode kuantitatif, melainkan untuk dikembangkan yang akhirnya menemukan teori baru berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Secara garis besarnya, proses penelitian kualitatif seperti gambar berikut ini.



Sumber : Usman dan Akbar (2009: 81)

Teori mana yang dijadikan pegangan tidaklah dapat dipastikan. Akan tetapi, tidak berarti bahwa penelitian kualitatif tidak memerlukan teori sama sekali. Karena dalam menafsirkan makna, peneliti memerlukan teori yang mendukungnya. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri, umumnya dengan observasi partisipasi.

Analisis data berarti mencoba memahami data secara *verstehen* mendapatkan maknanya. Analisis dilakukan sejak penelitian dimulai sampai penelitian selesai.

### 3. Seminar Pradesain

Setelah pradesain selesai dibuat, maka perlu diseminarkan. Seminar ini berguna untuk mendapatkan umpan balik terhadap hal-hal yang perlu mendapatkan perbaikan. Setelah pra desain mendapat persetujuan pembimbing barulah peneliti terjun ke lapangan dan menemukan data yang relevan.

#### 4. Memasuki Lapangan

Langkah awal dalam memasuki lapangan ialah memilih lokasi situasi sosial. Setiap situasi sosial mengandung tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat ialah wadah dimana manusia melakukan kegiatan tertentu . misalnya kantor, sekolah, pasar dan sebagainya.

Pelaku adalah semua orang yang terlibat dalam wadah tertentu sedangkan kegiatan ialah aktivitas yang dilakukan orang dalam wadah tertentu. Kegiatan yang saling berhubungan disebut aktivitas.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam memasuki lapangan adalah mengadakan hubungan formal dan informal, mendapatkan izin, memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai dan mengidentifikasi responden sebagai informan

#### 5. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan seperti yang disinggung diatas. Ketiga dimensi itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ruang dan tempat di tinjau dari penampilan fisiknya
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi tertentu
- d. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu
- e. Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan
- g. Waktu yaitu urutan kegiatan
- h. Tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai orang
- i. Perasaan adalah emosi yang dirasakan dan dinyatakan

#### 6. Analisis Data

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuan analisis adalah mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu di uji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan dan kesalahan apa yang harus segera di perbaiki.

Kurniawanto P. , 2015

*Persepsi anak punk di kota Bandung terhadap nasionalisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah diperoleh harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan. Menurut Spradley dalam Usman dan Akbar (2009: 84) mengemukakan bahwa analisis data merujuk pada pengujian yang sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan-bagiab-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian itu dengan keseluruhan

Sedangkan menurut Nasution dalam Usman dan Akbar (2009: 84) menyatakan pendapat bahwa,

“analisis data ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola atau tema tertentu. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori, serta mencari hubungan antara berbagai konsep”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola, hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data dari berbagai teori dan pendapat para ahli, namun yang di pakai peneliti pada penelitian ini adalah model penelitian dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam dalam Usman dan Akbar (2009: 85) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, atau transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data/informasi

yang tidak relevan. Menurut Miles dan Huberman dalam dalam Usman dan Akbar (2009: 85—87) bahwa,

“reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik reduksi data dibutuhkan untuk memfilter data informasi yang telah didapatkan untuk selanjutnya diolah dan di verifikasi keabsahan datanya.

## 2. Penyajian Data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, bagan, grafik dan jaringan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

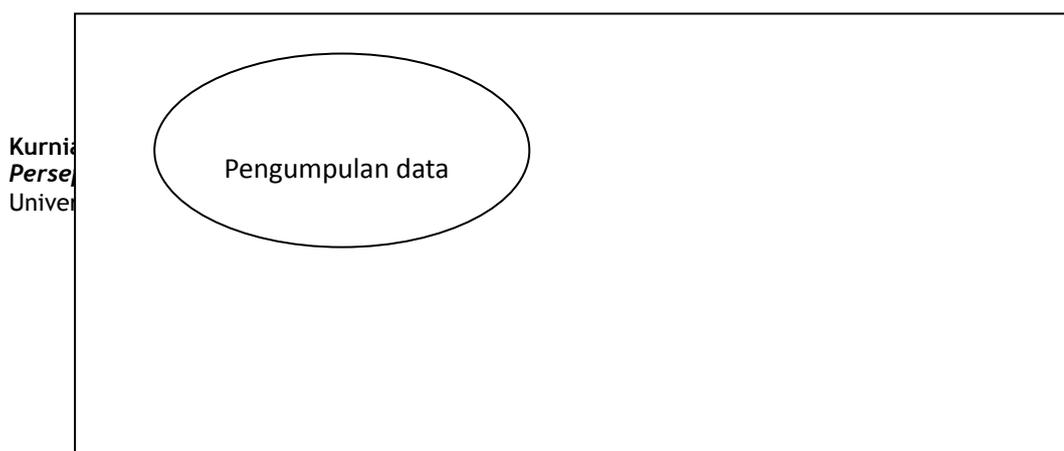
Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peeliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik segi makna maupun kebenaran. Kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

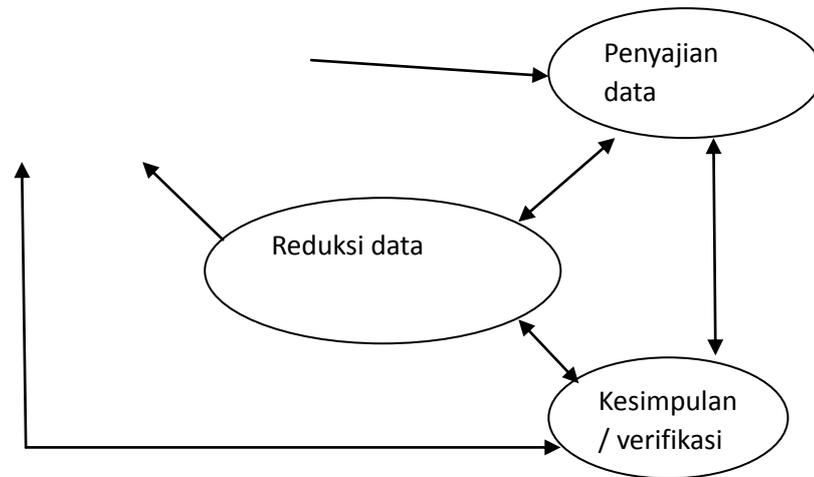
Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus dapat diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadaribahwa dalam mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata *key informan* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digambarkan pada gambar berikut.

**Gambar 3.2**

### **Model Interaktif (Miles dan Huberman,1994)**





Sumber: Usman dan Akbar (2009: 145)

Pada gambar tersebut tampak adanya ketiga kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal.

Demikian juga jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

## F. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain.

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data adalah dengan

Kurniawanto P. , 2015

*Persepsi anak punk di kota Bandung terhadap nasionalisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

## 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang persepsi anak *punk* terhadap nasionalisme.

## 3. Triangulasi Data

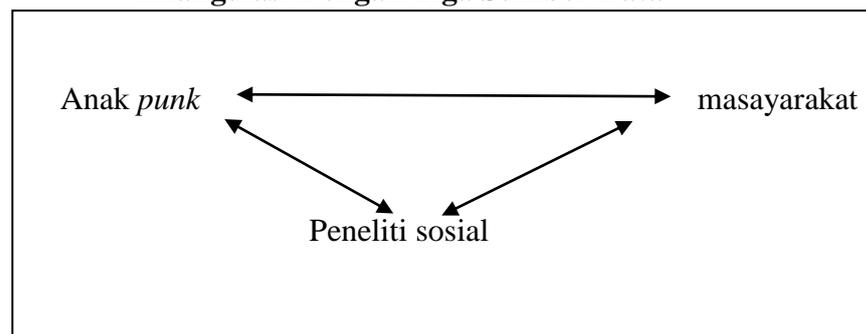
Menggunakan teknik triangulasi data dimana peneliti bisa memperoleh data dari narasumber dengan teknik wawancara mendalam misalnya dari narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, hingga dari aktivitas yang menggambarkan perilaku individu manusia. Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Berikut ini merupakan bagan triangulasi dengan sumber data.

**Gambar 3.3**

#### Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data



Sumber: Sugiyono (2010:372)

### b. Triangulasi Teknik

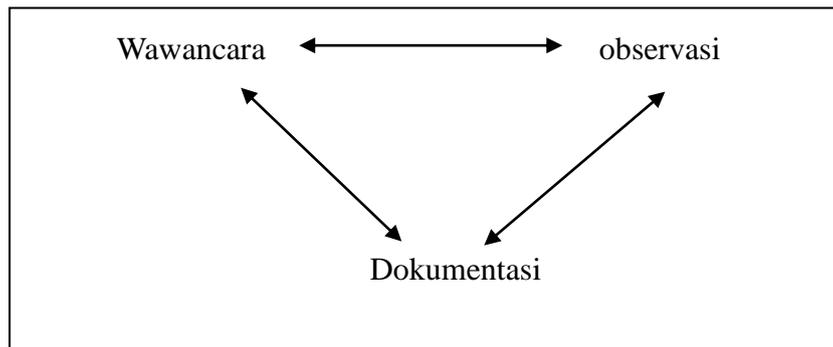
Kurniawanto P. , 2015

*Persepsi anak punk di kota Bandung terhadap nasionalisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, ketiga sumber data di dapatkan dari wawancara, observasi dan stud dokumentasi. Berikut ini merupakan bagan triangulasi teknik.

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi Dengan Teknik Pengumpulan Data**

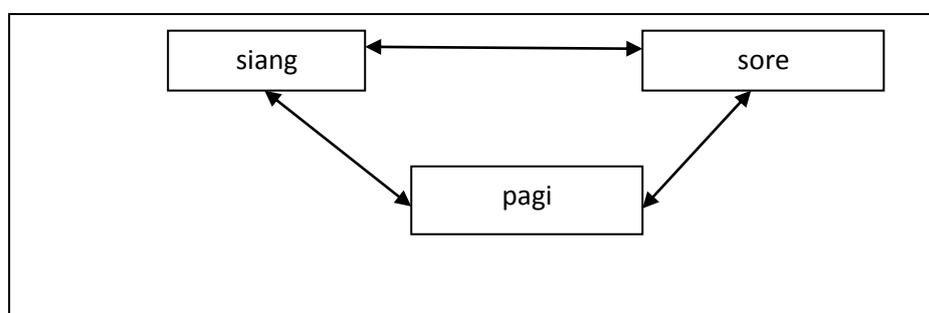


Sumber: Sugiyono (2010:373)

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari. Biasanya responden akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel dibandingkan ketika melakukan wawancara di malam hari. Berikut ini merupakan bagan triangulasi dengan menggunakan triangulasi waktu.

**Gambar 3.5**  
**Triangulasi Waktu Pengumpulan Data**



Sumber : Sugiono (2010: 374)

#### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang *focus* yang diteliti yakni tentang persepsi anak *punk* terhadap nasionalisme.

#### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan mulai dilakukan setelah disetujuinya proposal penelitian.

**Tabel 3.2**

**Tabel Jadwal Penelitian**

No	Jadwal kegiatan	2014				
		Februari	Maret	April	Mei-juni	Juli
1	Pengajuan judul					
2	Validasi judul					
3	Survey awal					
4	Persetujuan proposal, bab 1 dan rancangan instrument penelitian					
5	Persetujuan bab					

Kurniawanto P. , 2015

*Persepsi anak punk di kota Bandung terhadap nasionalisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	II dan bab III					
6	Penelitian					
7	Pengolahan bab IV dan V					
8	sidang skripsi					

Sumber: diolah oleh peneliti (2014)